RINGKASAN

Masyarakat Indonesia secara umum mengenal dua jenis cabai, yaitu cabai besar dan cabai kecil (rawit). Cabai rawit merupakan salah satu cabai yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabe rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit semakin besar. Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2005).

Produksi cabai rawit di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Tingkat produksi ditahun 2015 mencapai 869,938 ton, tahun 2016 menjadi 915,988 ton, tahun 2017 mencapai 1,153,155 ton, tahun 2018 kembali melonjak hingga mencapai 1,335,595 ton dan pada tahun 2019 mencapai 1,374,217 ton (BPS, 2019). Sebagai salah satu sentra produksi cabai rawit di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki potensi dalam memproduksi cabai rawit. Luas lahan panen tanaman cabai rawit di Kabupaten Jember tahun 2019 yaitu 1.930 ha dengan produksi 215,723 ton. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi besar untuk pengembangan usahatani cabai rawit. Wilayah sentra produksi cabai rawit di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Kalisat yang memiliki produksi tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Jember (BPS. 2020).

Harga jual suatu komoditi pertanian mempengaruhi pendapatan yang diterima petani. Pendapatan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi pendapatan petani maka akan semakin sejahtera juga petani, demikian pula sebaliknya. Selain harga jual, faktor-faktor lain seperti luas lahan, harga jual dan jumlah tanggungan turut serta mempengaruhi kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan program pertanian apapun. Dengan orientasi pembangunan pertanian ke arah perbaikan kesejahteraan pelaku pembangunan, yaitu petani, salah satu alat ukur untuk melihat dinamika tingkat kesejahteraan tersebut adalah NTP (NTP).

NTP berkaitan dengan kemampuan daya beli petani dalam membiayai kebutuhan hidup rumah tangganya (Ruauw 2010). Apabila pendapatan yang diterima dari kenaikan harga produksi pertanian yang dihasilkan lebih besar dari kenaikan harga barang yang dibeli, maka hal ini mengindikasikan bahwa daya dan kemampuan petani lebih baik .

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi NTP cabai rawit serta menganalisis dampak NTP terhadap kesejahteraan petani cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. (2)mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi NTP cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. (3) mengidentifikasi pengaruh besarnya NTP usahatani cabai rawit terhadap keputusan usahatani di musim berikutnya.

Hipotesis yang diajukan adalah (1) diduga NTP usahatni cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember lebih dari 100. (2) diduga bahwa lahan produktivitasa, harga jual, biaya usaha tani dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap NTP usaha tani cabe rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.(3) diduga besar kecilnya NTP berpengaruh terhadap keputusan petani untuk melajutkan usaha tani cabe di musim tanam berikutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitan survey biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan, dengan pengukurannya.

Untuk teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah petani cabai rawit dari masing-masing desa dimana dari anggota populasi tersebut di bagi ke dalam 3 (tiga) strata berdasarkan kepada luas lahan garapan.

Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa : (1) Rata-rata NTP cabai rawit di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember adalah sebesar 140,5%. Petani yang dikategorikan sejahtera sebanyak 80% petani dan petani yang belum sejahtera sebanyak 20% . (2) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap NTP usahatani cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah luas lahan, harga jual, dan jumlah tanggungan. (3) Dari 90% petani cabai rawit memilih tetap menanam cabai rawit, 6,66 % memilih menanam jagung dan 3,34% petani memilih menanam padi.

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut (1) Bagi petani cabai rawit lebih intensif dalam mengelola lahan, agar produksi tetap tinggi dengan kualitas yang baik sehingga diharapkan dapat memperoleh harga jual yang tinggi. Dengan produksi yang tinggi, kualitas yang baik dan harga jual yang tinggi diharpkan NTP akan tinggi pula. (2) Bagi instansi pemerintah (dinas pertanian) diharapkan untuk terus mempertahankan kegiatan penyuluhan tentang cabai rawit berdasar potensi produksi cabai rawit di daerah penelitian cukup besar agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani. (3) Bagi peneliti lain dapat menghitung NTP cabai rawit pada musim kemarau karena pada musim ini diperlukan biaya tenaga kerja penyiraman yang tidak ada pada penelitian ini karena dilakukan pada musim penghujan .